

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan salah satu cara memperoleh pengetahuan yang ilmiah, oleh sebab itu sebuah penelitian harus memakai metode tertentu dalam pelaksanaannya. Di dalam sebuah penelitian juga diperlukan metode atau cara sistematis sehingga akan dihasilkan penelitian yang dapat diuji kebenarannya atau dapat diuji keasliannya. Sedangkan menurut Sugiyono (2017:2) “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Asra (2016:25) adalah “suatu penelitian empiris (berdasarkan bukti-bukti atau data nyata) yang dilakukan secara sistematis tentang fenomena sosial atau alam dengan menggunakan metode atau teknik statistic, matematik maupun perhitungan lainnya”.

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyadarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probalitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikasi perbedaan kelompok atau signifikasi hubungan antara variabel yang diteliti.

Sedangkan menurut penelitian dekriptif Yusuf (2014:42) kuantitatif merupakan “usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan atau mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu

fenomena dengan menggunakan tahapan-tahapan penelitian dengan pendekatan kuantitatif”.

Pendekatan deskriptif kuantitatif mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, gejala dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis, serta akurat. Fenomena dapat berubah bentuk, aktivitas, hubungan, karakteristik, serta persamaan maupun perbedaan antara fenomena.

Kemudian untuk metode penelitian yang dipilih disesuaikan dengan tujuan penelitian dan sebagai alat bantu memperoleh data. Menurut Siyoto dalam Yusuf (2014: 46) metode survei adalah “metode penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data”. Survei digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif kecil. Pengumpulan data survei dapat diperoleh dengan cara pengedaran angket. Pengadaan angket kepada kelompok merupakan cara yang sangat ampuh, sebab dalam waktu yang relatif singkat jawaban dari sejumlah responden dapat diperoleh.

3.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1. Definisi Variabel

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2017:38) adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan judul penelitian yaitu Pengaruh “Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdapas Spiritual (SQ) terhadap Prestasi Kerja Pegawai”, maka terdapat tiga variabel yang dalam penelitian ini, yaitu :

1. Variabel Independen/Bebas (X)

Menurut Sugiyono (2019:96) mendefinisikan bahwa “variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu Kecerdasan Emosional (X_1) dan Kecerdasan Spiritual (X_2).

a. Kecerdasan Emosional (X_1)

Menurut Goleman (2019:58) kecerdasan emosional adalah:

Kecerdasan dalam menerima, menilai, mengolah, dan mengendalikan emosi baik individu maupun dengan orang lain di sekitarnya. Mengelola emosi yaitu memahami keadaan dan kondisi emosi dan harus disesuaikan dengan situasi yang tengah dihadapi agar emosi memberikan respon yang positif. Perlu disadari bahwa emosi merupakan hasil interaksi antara fikiran, perubahan psikologi, dan perilaku.

b. Kecerdasan Spiritual (X_2)

Zohar dalam Septiarini and Gorda (2018:29) mendefinisikan bahwa kecerdasan spiritual (SQ) yaitu :

Kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan nilai atau makna, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup seseorang dalam konteks makna yang lebih luas, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan untuk jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan yang lain.

2. Variabel Dependen/Terikat (Y)

Menurut Sugiyono (2019:97) mendefinisikan bahwa “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi yang menjadi akibat, karena adanya

variabel bebas”. Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Prestasi Kerja. Menurut Hidayat dan Nurasyiah (2017:74) menjelaskan bahwa “Prestasi kerja adalah proses evaluasi atau unjuk kerja pegawai yang dilakukan oleh organisasi”.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan definisi variabel tersebut, untuk lebih jelasnya operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Variabel Independen (X1) <i>Kecerdasan Emosional EQ</i>	Kecerdasan dalam menerima, menilai, mengolah, dan mengendalikan emosi baik individu maupun dengan orang lain di sekitarnya. Mengelola emosi yaitu memahami keadaan dan kondisi emosi dan harus disesuaikan dengan situasi yang tengah dihadapi agar emosi memberikan respon yang positif. Perlu disadari bahwa emosi merupakan hasil interaksi antara pikiran, perubahan psikologi, dan perilaku. (Cobb and Mayer 2000) Goleman (2019:58)	1. Kesadaran Diri 2. Pengaturan Diri 3. Motivasi 4. Empati 5. Keterampilan Sosial Goleman (2019:58)	Ordinal
Variabel Independen (X2) <i>Kecerdasan Spritual SQ</i>	Kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan nilai atau makna, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup seseorang dalam konteks makna yang lebih	1. Bersikap fleksibel 2. Memiliki tingkat kesadaran diri (<i>self-awareness</i>) yang tinggi. 3. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan	Ordinal

	<p>luas, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan untuk jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan yang lain.</p> <p>Zohar dalam Septiarini and Gorda (2018:29)</p>	<p>penderitaan (<i>suffering</i>).</p> <p>4. Kemampuan untuk menghadapi rasa sakit.</p> <p>5. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.</p> <p>6. Keengganan untuk menyebabkan kerugian (<i>unnecessary harm</i>).</p> <p>7. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal</p> <p>8. Memiliki kecenderungan mencari jawaban-jawaban yang fundamental.</p> <p>9. Menjadi “<i>field-independent</i>” (bidang mandiri).</p> <p>Zohar dalam Septiarini dan Gorda (2018:30)</p>	
Variabel Dependen (Y) Prestasi Kerja	<p>Prestasi kerja adalah proses evaluasi atau unjuk kerja pegawai yang dilakukan oleh organisasi.</p> <p>Hidayat dan Nurasyiah (2017:74)</p>	<p>1. Kualitas</p> <p>2. Kuantitas</p> <p>3. Ketepatan Waktu</p> <p>4. Inisiatif</p> <p>5. Kerjasama</p> <p>6. Kebutuhan untuk survive</p> <p>7. Dampak Interpersonal</p>	Ordinal

		Bernardin, O., dan Russe (2016:25)	
--	--	------------------------------------------	--

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018:130) populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Kusumastuti et al. (2020:32) mengemukakan bahwa “populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi”.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah sejumlah pegawai ASN Dinas Perhubungan Kabupaten Ciamis yaitu sebanyak 71 orang.

Tabel 3.2
Data Pegawai Berdasarkan Unit Kerja DISHUB Kabupaten Ciamis

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Dinas	1
2	Sekretaris Dinas	1
3	Kepala Bidang	3
4	Kasi/Kasubag/Ka.UPTD	13
5	Kasubag UPTD	5
6	Bidang Angkutan	8
7	Bidang Lalu Lintas	20
8	Bidang Teknik Sarana dan Keselamatan	6
9	Unit Pelaksana Teknis (UPT)	12
10	Kelompok Jabatan Fungsional	2
JUMLAH		71

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian Sugiyono (2017:83). Pengambilan sampel dilakukan dengan pertimbangan bahwa populasi yang ada sangat besar jumlahnya, sehingga tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi yang ada, sehingga dibentuk sebuah perwakilan populasi. Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja di Dinas Perhubungan Kabupaten Ciamis yang berjumlah 71 pegawai. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu probability sampling dan non probability sampling. Teknik sampling yang akan digunakan oleh penulis adalah non probability sampling. Menurut Sugiyono (2017) definisi *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sering disebut juga sensus. Menurut (Sugiyono 2020) pengertian dari sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil dari Dinas Perhubungan yang berjumlah 71 pegawai.

3.4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif, karena dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atas variabel yang diwakilinya. Sumber data penelitian dibedakan menjadi dua sumber yaitu data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono 2017). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Sumber Primer

Menurut Sugiyono (2018:213) mendefinisikan “sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jadi sumber primer diperoleh secara langsung dari sumber pertama dari hasil wawancara dan observasi peneliti”.

Data primer biasanya diperoleh dengan survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original. Data ini berupa informasi yang diperoleh melalui keterangan-keterangan dari karyawan yang berupa jawaban-jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner, wawancara maupun pengamatan langsung yang berkaitan dengan variabel-variabel dalam penelitian.

2. Sumber Sekunder

Menurut sugiyono (2018:213) mendefinisikan “sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Data tersebut merupakan data

yang diperoleh secara tidak langsung dan data pun sudah diolah oleh pihak-pihak lain.

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Tersedianya data sekunder akan lebih mempermudah dan mempercepat jalannya penelitian. Data ini diperoleh dari pegawai Dinas Perhubungan Kabupaten Ciamis, selain itu data lain juga diperoleh dari buku-buku, referensi, artikel, jurnal, maupun website yang berkaitan dengan variabel yang telah dipilih.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga di dapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian. Dan dalam penelitian ini observasi akan dilakukan dengan cara penelitian langsung terjun ke lapangan untuk mengadakan pendekatan dan terlibat dengan objek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dan percakapan ini biasanya dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas

pertanyaan itu. Dalam metode wawancara ini peneliti akan melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca buku, literature, jurnal-jurnal, referensi yang berkaitan dengan penelitian ini dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

4. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan serangkaian pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Peneliti akan menguraikan jawaban responden yang dikelompokkan dalam kategori sebagai berikut :

Tabel 3.3
Pembobotan Nilai Jawaban

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu analisis data secara kuantitatif dengan menggunakan angka yang dapat dihitung dan diukur, dilakukan secara kuantitatif dengan maksud untuk mengukur dan memperkirakan besarnya pengaruh secara kuantitatif dengan menggunakan alat statistik.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen dan variabel dependen. Adapun yang dimaksud dengan analisis deskriptif menurut Sugiyono (2019:147), menjelaskan bahwa:

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis pengaruh kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) terhadap prestasi kerja pegawai Dinas Perhubungan Kabupaten Ciamis adalah sebagai berikut:

Teknik analisis data yang digunakan peneliti untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) terhadap prestasi kerja pegawai Dinas Perhubungan Kabupaten Ciamis adalah melihat data yang diperoleh dari kuisioner yang telah disebarakan kepada 71 responden. Kuisioner yang harus diisi oleh responden berdasarkan indikator dari setiap variabel dan skala yang digunakan adalah skala likert yang tercantum pada tabel 3.3. Hasil perkalian antara jumlah responden yang menjawab dengan bobot diperoleh skor yang selanjutnya membuat rekap skor total, menentukan nilai tertinggi dengan cara : bobot terbesar dikalikan dengan jumlah sampel yaitu 71 responden dikalikan jumlah item pernyataan dalam kuesioner. Untuk mengetahui nilai atau skor terendah adalah dengan cara mengkalikan bobot terendah dengan jumlah sampel, serta dikalikan lagi dengan jumlah item pernyataan pada kuisioner.

1. Frekuensi

Untuk mengetahui frekuensi dapat dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$f = \text{countIF}(\text{range:criteria})$$

Sumber : Microsoft Office Excel 2013

Frekuensi (f) = jumlah tingkat persetujuan responden mengenai pernyataan yang telah diisi.

2. Jumlah Skor

Untuk mengetahui jumlah skor dalam perhitungan tanggapan responden ialah :

$$\sum skor = f \times \text{bobot nilai}$$

$\sum skor$ = jumlah keseluruhan persetujuan responden mengenai pernyataan yang telah diisi

3. Persentase

Untuk jumlah persentase dapat dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$\text{Persentase (\%)} p = \frac{f \times 100}{n}$$

Sumber : Sugiyono (2017:109)

p = Presentase

f = Frekuensi dari setiap jawaban kuesioner

n = Jumlah responden

4. Rata-Rata

Untuk mendapatkan hasil rata-rata dari pernyataan kuesioner dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rata-Rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah frekuensi}}$$

Sumber Sugiyono (2017:95)

5. Data Interval

Untuk menentukan Kriteria :

Nilai tertinggi : Bobot terbesar x Jumlah Pernyataan x n

Nilai terendah : Bobot terkecil x Jumlah Pernyataan x n

Untuk menentukan Klasifikasi

Untuk menentukan panjang kelas interval digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Sumber Sugiyono (2019:95)

3.5.2. Analisis Verifikatif

3.5.2.1. Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) terhadap prestasi kerja

1. Analisis Koefisien Korelasi Sederhana

Dalam analisis koefisien korelasi digunakan analisis koefisien korelasi *product moment*. Dalam analisis ini yang dicari adalah koefisien korelasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antar variabel independen dengan dependen. Hubungan yang dimaksud bukanlah hubungan sebab akibat yang berlaku pada regresi. Metode korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus atau (linier).

Adapun rumus untuk koefisien korelasi product moment (r) menurut Sugiyono (2020:183) adalah sebagai berikut :

$$r_{x_1y} = \frac{n(\sum X_1 - Y) - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\}\{n\sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{x_1y} = Koefisien korelasi X_1 terhadap Y

x_1 = Variabel terikat/variable yang mempengaruhi

y = Variabel dependen yang diprediksikan

n = Jumlah sampel

Untuk menafsirkan kekuatan hubungan digunakan skala penafsiran dari besarnya nilai korelasi sebagai berikut :

Tabel 3.4
Pedoman untuk menentukan interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sugiyono (2020:184)

2. Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X_1 (kecerdasan emosional) terhadap variabel Y (prestasi kerja). Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$kd = r^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2020:257)

Keterangan :

r = Nilai koefisien korelasi

Kd = Koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi kerja

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- a. Jika Kd mendekati nol (0), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent lemah.
- b. Jika Kd mendekati satu (1), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent kuat.

3. Uji T

Selanjutnya digunakan untuk mencari nilai thitung maka pengujian tingkat signifikannya adalah menggunakan rumus (Sugiyono, 2020:184) sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Banyaknya sampel

t = Tingkat signifikan (t_{hitung}) yang selanjutnya dibandingkan dengan t table

Kemudian menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut :

1. Interval keyakinan $\alpha = 0.05$
2. Derajat kebebasan = n-2
3. Dilihat hasil t_{tabel}

Dari hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan uji kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} >$ pada $\alpha = 5 \%$ maka hipotesis diterima (berpengaruh).

b. Jika $t_{hitung} <$ pada $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ditolak (tidak berpengaruh).

3.5.2.2. Pengaruh kecerdasan spiritual (SQ) terhadap prestasi Kerja

1. Analisis Koefisien Korelasi Sederhana

Dalam analisis koefisien korelasi digunakan analisis koefisien korelasi *product moment*. Dalam analisis ini yang dicari adalah koefisien korelasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antar variabel independen dengan dependen. Hubungan yang dimaksud bukanlah hubungan sebab akibat yang berlaku pada regresi. Metode korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus atau (linier).

Adapun rumus untuk koefisien korelasi *product moment* (r) menurut Sugiyono (2020:183) adalah sebagai berikut :

$$r_{x_2y} = \frac{n(\sum X_2 - Y) - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{x_2y} = Koefisien korelasi X_2 terhadap Y

x_2 = Variabel terikat/variable yang mempengaruhi

y = Variabel dependen yang diprediksikan

n = Jumlah sampel

Untuk menafsirkan kekuatan hubungan digunakan skala penafsiran dari besarnya nilai korelasi sebagai berikut :

Tabel 3.5
Pedoman untuk menentukan interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sugiyono (2020:184)

2. Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X₂ (kecerdasan spiritual) terhadap variabel Y (prestasi kerja). Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$kd = r^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2020:257)

Keterangan :

r = Nilai koefisien korelasi

Kd = Koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi kerja

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- a. Jika Kd mendekati nol (0), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent lemah.
- b. Jika Kd mendekati satu (1), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent kuat.

3. Uji T

Selanjutnya digunakan untuk mencari nilai thitung maka pengujian tingkat signifikannya adalah menggunakan rumus (Sugiyono, 2020:184) sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Banyaknya sampel

t = Tingkat signifikan (t_{hitung}) yang selanjutnya dibandingkan dengan t table

Kemudian menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut :

1. Interval keyakinan $\alpha = 0.05$
2. Derajat kebebasan = $n-2$
3. Dilihat hasil t_{tabel}

Dari hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan uji kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} >$ pada $\alpha = 5 \%$ maka hipotesis diterima (berpengaruh).
- b. Jika $t_{hitung} <$ pada $\alpha = 5 \%$ maka hipotesis ditolak (tidak berpengaruh).

3.5.2.3. Pengaruh kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) terhadap prestasi kerja

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menaksir bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel dependen

sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). (Sugiyono 2020:192).

Bila dijabarkan secara matematis bentuk persamaan dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \frac{\sum X_1}{n} - b_2 \frac{\sum X_2}{n}$$

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2) \cdot (\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2) \cdot (\sum X_2 Y)}{(\sum X_1^2) \cdot (\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2) \cdot (\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2) \cdot (\sum X_1 Y)}{(\sum X_1^2) \cdot (\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen yang diprediksikan

a = Konstanta, yaitu besarnya nilai Y ketika nilai X₁ dan X₂ = 0

b₁ b₂ = Koefisien regresi

X₁ X₂ = Variabel terikat / variabel yang mempengaruhi

2. Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam penelitian ini maka penulis menggunakan analisis korelasi sebagai berikut (Sugiyono, 2020:191):

$$r_{y_{x_1x_2}} = \sqrt{\frac{r_{x_1y}^2 + r_{x_2y}^2 - 2(r_{x_1y})(r_{x_2y})(r_{x_1x_2})}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan :

r_{y_{x_{1x₂}} = Nilai Koefisien Korelasi Ganda}

r²_{y x₁} = Koefisien Determinasi X₁ terhadap Y

$r^2_{y x_2}$ = Koefisien Determinasi X_2 terhadap Y

r_{yx_1} = Koefisien Korelasi Sederhana X_1 terhadap Y

r_{yx_2} = Koefisien Korelasi Sederhana X_2 terhadap Y

$r^2_{x_1x_2}$ = Koefisien Korelasi Sederhana X_1 terhadap X_2

$r_{x_1x_2}$ = Koefisien Determinasi X_1 terhadap X_2

Untuk menafsirkan kekuatan hubungan digunakan skala penafsiran dari besarnya nilai korelasi sebagai berikut :

Tabel 3.6
Pedoman untuk menentukan interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sugiyono (2020:184)

3. Koefisien Determinasi

Setelah korelasi koefisien diketahui, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X_1 (kecerdasan emosional), X_2 (kecerdasan spiritual) terhadap Variabel Y (prestasi kerja). Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi kerja

r = Nilai Koefisien korelasi product moment

4. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah : “Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi kerja”. Pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2020:192) dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F = Besarnya F hitung

R^2 = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

dk = $(n-k-1)$ derajat kebebasan

Pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dilakukan dengan ketentuan yaitu :

Kriteria Uji :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka hipotesis diterima (berpengaruh).
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ditolak (tidak berpengaruh).

